ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

SEBERSIT SPENSA MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG MEMPESONA LAPORAN *BEST PRACTICE*

SUJITNO, S.Pd. M.M.Pd
SMP Negeri 1 Madiun

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan telah menyentuh aspek mendasar sebagai dampak dari kesalahan dalam memandang hubungan antar manusia dan lingkungan. Berbagai pandangan manusia telah menjadikan lingkungan sebagai objek yang perlu dieksploitasi sebesar-besarnya, tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbukan serta keberlanjutan mahluk hidup lainnya. Seiring dengan semakin kompleknya permasalahan lingkungan hidup menjadi hal penting dan mendesak untuk semakin mengencarkan gerakan lingkungan hidup. Dalam konteks pendidikan *civitas* akademi SMP Negeri 1 Madiun kemudian melahirkan konsep sebersit spensa (selasa bersih indah tertib). Telaah tentang peran penting pelaksanaan program sebersit spensa dalam membentuk karakter peduli lingkungan merupakan solusi alternatif bentuk kegiatan peduli lingkungan. Fakta tersebut merupakan alasan perlunya dilakukan penelitian untuk mengungkap realitas tentang pelaksanaan program sebersit dan perannya terhadap karakter peduli lingkunganpeserta didik di sekolah. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan program sebersit spensa dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan program sebersit spensa mempunyai peran dalam rangka mendukung pembentukan karakter peduli lingkunganpeserta didik di sekolah.

Kata kunci: Sebersit Spensa, peduli lingkungan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan secara langsung, ditemukan kondisi lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Madiun masih sering kotor, dan tidak terawat setelah pembangunan gedung dan kelas. Walaupun sudah selesai pembangunan akan tetapi kebersihan dan kerapian belum optimal. Terlihat di beberapa titik seperti kelas seperti pintu, jendela meja peserta didik, meja guru ditemukan ada yang kurang terawat kebersihan dan kurang kerapian serta keindahannya. Di ruang guru masih ditemukan barang-barang yang menumpuk sehingga ruangan nampak kumuh dan kotor serta terasa penuh sesak. Tentu hal ini kurang bagus untuk dilihat.

Persoalan kurang dan lemahnya keberhasilan dari pendidikan karakter di sekolah dikarenakan belum optimalnya pengelolaan pendidikan karakter tersebut, dukungan kebijakan, serta visi dan misi yang menginspirasi seluruh warga sekolah khususnya peserta didik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam pengembangan karakter warga sekolah, khususnya karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

Dengan kondisi inilah, lahirlah program Sebersit Spensa dibentuk adalah untuk mempercepat pengembangan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun. Harapan bersama seluruh warga sekolah dengan dibentuknya program sebersit spensa tersebut sangatlah realistis diwujudkan, karena Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan mata pelajaran yang implikasinya dapat diwujudkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, di lingkungan tempat tinggalnya maupun di lingkungan dimanapun individu itu berada.

Program sebersit spensa memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kemorosotan berat dewasa ini. Dengan tujuan dan peran tersebut, kontribusi program sebersit spensa terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sangat mungkin terwujud. Program sebersit spensa memiliki empat aspek didalam pelaksanaanya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek-aspek

tersebut berpe-ran dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan peserta didik dan warga sekolah lainnya.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang perlu diatasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Bagaimana langkah-langkah pemberdayaan program sebersit spensa dengan pendekatan *learning, sharing, actuating* (LESAC) untuk pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun?
b. Bagaimana hasil dan dampak dari pemberdayaan program sebersit spensa dengan pendekatan *learning, sharing ,actuating* (LESAC) untuk pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun?

Tujuan

a. Mendeskripsikan Langkah-langkah pemberdayaan program-program sebersit spensa dengan pendekatan *learning, sharing, actuating* (LESAC) untuk pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun.
b. Mengetahui hasil dan dampak dari pemberdayaan program sebersit spensa dengan pendekatan *learning, sharing, actuating* (LESAC) untuk pembentukan karakter peduli lingkungandi SMP Negeri 1 Madiun.

Manfaat

a. Diperoleh strategi dan cara pemberdayaan program sebersit spensa dengan pendekatan *learning, sharing, actuating* (LESAC) untuk pembentukan karakter peduli lingkungandi SMP Negeri 1 Madiun.
b. Ditemukan langkah-langkah penyelesaian masalah terbaik dengan berbasis partisipatif warga sekolah untuk memperbaiki kondisi lingkungan sekolah dan mengembangkan potensi sumber daya di SMP Negeri 1 Madiun.
c. Bagi warga sekolah, diharapkan dapat mengalami perubahan sikap dan terbentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun secara berkelanjutan, yang dapat diterapkan dalam program pembelajaran, kegiatan keseharian di sekolah, dan pengalaman hidup secara nyata di masyarakat.

Pengertian Program Sebersit Spensa

Program Sebersit Spensa adalah Program Rutin Mingguan yang di selenggarakan setiap Selasa agar Bersih Indah Tertib. Sebersit Spensa dalam konsep Adiwiyata melalui modul adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dan lingkungan sekolah sebagai solusi pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh seputar warga sekolah. Adapun komponen-komponen lain sebagai pelengkap yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Hal tersebut di maksudkan untuk di sesuaikan dengan kondisi sekolah. Sebersit Spensa memiliki sasaran untuk seluruh warga sekolah. Hal tersebut untuk dimaksudkan unuk membangun serta menggali partisipasi warga sekolah dalam kegiatan yang memiliki muatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

Aspek Teoritis Pendekatan LESAC

Pendekatan LESAC adalah akronim dari kegiatan *Learning* (pembelajaran), *sharing* (berbagi), dan *actuating* (Gerakan tindakan nyata), yang meruapakan bagian dari *Quantum Teaching* yang di kemukakan oleh Bobbi de poerter. Menurut Bobbi, model pembentukan nialai karakter dengan pendekatan quantum merupakan penggabungan berbagai macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar moment pembelajaran. Pendekatan tersebut memberikan peluang terbuka dan bebas kepada peserta didik dan warga sekolah untuk memahami, membagikan dan mempraktikan tindakan secara nyata untuk terbentuknya pengalaman hidup lebih bermakna. Sebelum tahap praktik, fasilitator memfasilitasi peserta didik dan warga sekolah menemukan dan mngetahui orentasi pembelajaran yang dialami sebagai suatu tindakan yang bermakna. Oleh karena itu pendekatan ini efektif untuk menumbuhkan daya tarik, minat, dan kesadaran diri dalam pembelajaran apapun bentuk materinya (Bobbi de porter, 2006:88).

Pengertian Karakter Peduli lingkungan/ *Ecoliteracy*

Istilah peduli lingkungan berasal dari kata ekoliteracy yaitu eco dan literacy. *Eco* berasal dari bahasa yunani, oikos artinya rumah tangga atau dalam pemahaman lebih luas berarti alam semesta, bumi tempat tinggal semua kehidupan. *Eco* kemudian secara umum dipahami sebagai

kata lingkungan hidup, bisa juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Sementara *literacy* adalah kata dalam bahasa inggris yang artinya melek huruf. Capra (2002:53) menyatakan *eco* merupakan studi hubungan-hubungan yang menghubung-kan segenap anggota rumah tangga bumi. *Literacy* diartikan sebagai kesadaran yang membuat hal utama seseorang ingin maju. Secara garis besar sadar itu dapat diukur dari berbagai aspek antara lain kemampuan mem-buka mata dan menafsirkan apa yang dilihat, kemampuan aktivitas dan kemampuan berbicara.

METODE PENYELESAIAN MASALAH

Deskripsi Metode Penyelesaian Masalah

Metode penyelesaian untuk mengatasi masalah dan hambatan di SMP Negeri 1 Madiun adalah dengan pemberdayaan program sebersit dengan pendekatan *Learning* (pembelajaran), *sharing* (berbagi), *actuating* (tindakkan/gerakan nyata sebagai aksi yang lebih baik) yang disebut dengan LESAC.

Pendekatan LESAC merupakan serangkaian aktivitas pemberdayaan program sebersit untuk kepedulian lingkungan yang berbasis partisipatif seluruh warga sekolah dan dukungan dari pihak eksternal untuk keberlangsungan pelaksaan program.

Pelaksanaan LESAC mendasarkan pada konsepsi teoritik pendidikan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dan perwujudan prestasi diawali dari aktivitas penggalian potensi dan pemahaman kearifan lokal melalui proses pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh warga sekolah akan menjadi sesuatu yang lebih bermakna maka harus dibagi (*share*) kepada orang lain yang ada di sekitarnya sehingga virus kebaikan akan tertular secara luas kepada orang lain. Selain itu kegiatan *sharing* juga dimasudkan untuk perbaikan pelaksanaan program. Terakhir, melakukan tindakan dan gerakan nyata sebagai aksi untuk mewujudkan perubahan dan perbaikan lingkungan secara nyata. Gerakan ini di lakukan semua warga sekolah tanpa kecuali dengan masyarakat sipil (*civil society*) lainnya untuk mendukung dan menguatkan pelaksanaan program sebersit spennsa.

Pemberdayaan Program Sebersit dengan pendekatan LESAC di SMP Negeri 1 Madiun, dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Melakukan studi pendahuluan yang dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan secara teoritik dan empirik terhadap program pendidikan lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun.
b. Pengembangan program sebersit spensa sebagai alternatif revitalisasi program pendidikan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun yang meliputi *blueprint* program sebersit, tim pelaksana program, panduan pelaksanaan program sebersit, bentuk program sebersit dan instrumen monitoring dan evaluasi (monev).
c. Pemberdayaan program pembelajaran (*learning*) yang berbasis pada program pelaksa-naan program sebersit untuk pembentukan karakter peduli lingkungan/*ecoliteracy*.
d. Pemberdayaan program *sharing* sebagai media untuk membagi nilai-nilai positif kepada pihak lain, mempercepat pencapaian tujuan program sebersit dan mendapat masukan positif untuk perbaikan program.
e. Pembentukan potensi sekolah melalui tindakan dan gerakan nyata (*actuating*) dengan pelibatan seluruh warga sekolah dan pihak-pihak eksternal yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Sebersit Spensa dengan Pendekatan LESAC

Strategi pelaksanaan program sebersit dengan pendekatan LESAC secara nyata telah dilakukan secara sinergis bersama warga SMP Negeri 1 Madiun adalah sebagai berikut:

1) **Melakukan studi pendahuluan yang dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan secara teoritik dan empirik terhadap program pendidikan lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun**.

Analisis kebutuhan secara teoritik dan empiris berorentasi pada pengebangan mutu sekolah melalui pemberdayaan program sebersit spensa. Analisis teoritik dilakukan dengan kajian visi dan misi, dokumen kurikulum, dan komponen program SMP Negeri 1 Madiun yang terkait program kepedulian Lingkungan.

Sedangkan empirik dilakukan dengan kondisi nyata berlangsungnya pembelajaran dan penanaman program pendidikan lingkungan di

SMP Negeri 1 Madiun dengan melalui observasi dan wawancara.

Dari hasil studi analisis kebutuhan diperoleh data bahwa SMP Negeri 1 Madiun adalah sekolah yang memiliki program pengembangan kepedulian lingkungan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pada Tahun 2017/2018 untuk mewujudkan visi-misinya sebagai sekolah peduli lingkungan, SMP Negeri 1 Madiun memulai program sekolah Adiwiyata sampai Tingkat Nasional.

2) **Pengembangan program sebersit sebagai alternatif revitalisasi program pendidikan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun** dengan cara:

a. Pembentukan program kegiatan Sebersit Spensa seperti:

(1). Kegiatan rutin setiap Hari Selasa

Evaluasi Pembiasaan perilaku peduli lingkungan secara mingguan mulai dari kebersihan, keindahan, dan ketertiban.

(2). Kebersihan Lingkungan

- membersihkan-merapikan kelas sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- menyiram pohon atau tanaman
- berpenampilan bersih dan rapi
- membuang sampah pada tempatnya
- menjaga kebersihan fasilitas sekolah mulai ruang kelas dan sekitarnya, teras, ruang guru, ruang UKS, taman sekolah, aula, toilet, mushola dll
- hemat energi dalam menyalakan listrik dan air
- mematikan listrik ketika tidak beraktivitas di dalam ruangan
- kegiatan jumat bersih/kerja bakti mingguan setiap hari jumat ke-3 di sekolah dan sekitar lingkungan sekolah mulai pukul 07.00-08.30 WIB.

(3). Keindahan Lingkungan

- menanam tanaman hias
- memanfaatkan lahan kosong dengan tanaman peneduh
- sedekah pohon peserta didik dan guru yang pelaksanaannya setiap semester
- Pendidikan Lingkungan Hidup/PLH diintegrasikan dalam kegiatan Pramuka
- Pengelolaan sampah melalui aktivitas 3 R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Program sekolah dalam adiwiyata seperti bank sampah kelas yang memisahkan sampah plastik, kertas dan daun pada tempat sampah yang telah disediakan. Setelah terkumpul di kelas masing-masing untuk dijual dan dapat dijadikan media pembelajaran.

(4). Ketertiban

- Kepatuhan warga sekolah kepada Tata Tertib Sekolah
- Konsekuensi dari yang tidak perilaku tidak tertib
- Membuat poster ttg aturan dan ketertiban di dinding kelas
- Reward peserta didik yang tertib
- Menjaga kebersihan kelas, kelas kotor memicu peserta didik tidak tertib

(5). Pembentukan Tim pelaksana Pemberdayaan Program Sebersit Spensa

Yang terdiri dari tim pengembang lingkungan sekitar sekolah, tim Adiwiyata, KS, ITBR dan tim pengembang kerjasama dengan lembaga terkait seperti keluruhan, kecamatan, puskesmas, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup. Tim ini dibentuk kepala sekolah dengan menunjuk guru sebagai koordinatornya progam pengembangan.

3) Pemberdayaan program pembelajaran (*learning)* yang berbasis pada pelaksanaan program sebersit untuk pembentukan karakter peduli lingkungan/*ecoliteracy*.

Pada tahap pertama, pemberdayaan Sebersit Spensa yang terintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) dan penguatan kegiatan pembinaan (ekstrakurikuler), kepala sekolah bersama guru penanggung jawab lingkungan sekolah mengadakan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk menganalisis kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah riil yang terkait dengan kondisi lingkungan di sekolah.

Kedua, hasil temuan analisis masalah dari tim FGD tersebut di deskripsikan dan di rumuskan dalam bentuk *wall maapping* rencana tindak lanjut program (RTLP) yang akan disampaikan ke warga Sekolah. Selanjutnya hasil deskripsi dan rumusan masalah disampaikan kepada seluruh warga sekolah untuk diketahui, dipelajari, dipahami, dan direspon dengan pendekatan orentasi solusi partisipatif.

Ketiga, Kepala Sekolah melalui surat keputusan mengintruksikan agar setiap warga sekolah turut serta dalam pelaksanaan program Sebersit Spensa terutama guru mata pelajaran agar mengintegrasikan program sebersit spensa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, baik dalam bentuk

pembiasaan, *tematic learning* maupun penguatan dalam materi pembelajaran.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran ini setiap peserta didik dan warga sekolah diberikan peluang untuk menemukan solusi dan tindakan terbaiknya dalam penyelesaian masalah lingkungan sekolah, sehingga akan tertanam nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

Pemberdayaan program *sharing* sebagai media untuk membagi nilai-nilai postif pada pihak lain, mempercepat pencapaian tujuan program sebersit dan mendapatkan masukan positif untuk perbaikan program. Bentuk kegiatan sharing yang dilakukan di SMP Negeri 1 Madiun meliputi sifatnya pembekalan, diskusi rapat koordinasi, membangun kerjasama dan kegiatan kepedulian lingkungan sosial atau bakti sosial. Adapun bentuk-bentuk kegiatan tersebut adalah

a. Mengadakan seminar tentang bahaya narkoba, pergaulan bebas dari dinas sosial Kota Madiun.
b. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) secara berkala dengan pembahasan pengembangan program sebersit spensa dan evaluasi pelaksanaan program. Pihak yang terkait dalam kegiatan FGD adalah perwakilan peserta didik, guru, komite sekolah, petugas kebersihan, tim UKS, Kantin, Perpus dan lain-lain.
c. Rapat Koordinasi rutin internal dilakukan untuk memperkuat pelaksanaan program dengan peserta rapat guru, petugas kebersiha, petugas tata kelola taman, petugas UKS dan Kantin.
d. Berbagi pengetahuan dan pengalaman terbaik dalam pengelolaan lingkungan dengan beberapa sekolah lain di sekitar madiun. Peserta kegiatan Sharing adalah masyarakat umum, peserta didik, guru.
e. Sosialisasi Program Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan hemat energi (Listrik dan Air) sehingga kawasan SMP Negeri 1 Madiun bebas dari asap rokok dan menurunkan biaya listrik sekitar 15%.
f. Melakukan *Sharing Knowledge* dengan menulis artikel tentang pendidikan kepedulian di lingkungan sekolah
g. Kegiatan kepedulian dan bakti sosial dengan masyarakat lingkungan sekitar.

4) Pemberdayaan potensi sekolah melalui tindakan nyata (*actuating*) dengan pelibatan seluruh warga sekolah dan pihak-pihak ekternal terkait.

Bentuk realisasi dari pelaksanaan program sebersit spensa adalah tindakan sebagai gerakan aksi untuk usaha-usaha perubahan dan perbaikan lingkungan secara lebih baik. Dalam pelaksanaannya seluruh stakeholder SMP Negeri 1 Madiun dilibatkan secara penuh tanpa terkecuali, yang bersifat sosial maupun pemberian bantuan secara material sehingga program sebersit spensa dapat berjalan lebih baik. Adapun Gerakan aksi tersebut adalah:

a. Pengembangan partisipatif warga sekolah dalam pemberdayaan program sebersit spensa meliputi jadwal kegiatan piket kelas, dan pelibatan peserta didik dalam kegiatan berbasis lingkungan.
b. Menjalin kerjasama dengan pihak ke tiga untuk mendukung keterlaksanaan prgram sebersit spensa dengan kelurahan, desa, puskesmas, dinas kesehatan, dinas lingkungan hidup dan pihak lainnya.
c. Pengembangan budaya berkarya dan motivasi berprestasi bagi setiap warga sekolah seperti:

(1). Penetapan target pencapaian prestasi warga sekolah
(2). Keteladanan dalam berprestasi
(3) Membentuk tim kompetisi akademik dan non akademik.
(4). Mengikut sertakan peserta didik dan guru dalam setiap kejuaraan.
(5). Publikasi setiap prestasi yang diraih warga sekolah
(6). Memberikan apresiasi bagi peserta didik berprestasi

d. Program biopori di lahan kosong untuk menciptakan kesuburan dan keseimbangan lingkungan alam sekolah
e. Penanaman obat keluarga (Toga) di lahan sekolah
f. *Green corner dan green garden* di sudut lingkungan sekolah.
g. Pemberdayaan media tanam hidroponik sekolah sebagai bahan pembelajaran mata pelajaran rumpun IPA.
h. Pemberdayaan kreatifitas peserta didik dalam pembuatan poster-poster kepedulian lingkungan.

Hasil dan Dampak Dari Pelaksanaan Sebersit Spensa dengan Pendekatan LESAC

Hasil dan dampak yang diperoleh dari pelaksanaan program sebersit dengan pendekatan LESAC adalah sebagai berikut:

a. Hasil Pelaksanaan Program Sebersit Spensa

1) Tergalinya data hasil analisis kebutuhan pengembangan program pendidikan lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun.
2) Terbentuknya program Sebersit spensa dalam bentuk kegiatan partisipatif sebagai alternatif pemecahan masalah di SMP Negeri 1 Madiun.
3) Terlaksananya program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter *peduli lingkungan*dan peningkatan prestasi, dalam bentuk kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler, salah satunya pembelajaran berbasis online dan UNBK
4) Adanya tradisi *sharing* dan belajar sepanjang masa (*continous learning*) bagi setiap warga sekolah dalam rangka peningkatan kompe-tensi diri dan mutu sekolah.
5) Terbangun karakter peduli lingkunganwarga sekolah dengan ditunjukkan sikap peduli, disiplin, kerjasama, tanggung jawab, antisipatif, empati dan partisipatif dalam pengeloalaan program di SMP Negeri 1 Madiun.
6) Sekolah meraih prestasi membanggakan dalam bidang akademik dan non akademik.
7) Banyaknya hasil kreativitas peserta didik dan guru yang dipajang di lingkungan sekolah sebagai apresiasi karya kreatif warga sekolah.
8) Kondisi lingkungan sekolah lebih hijau, bersih dan kondusif, sehingga mendukung proses pembelajaran.

b. Dampak Pelaksanaan Program Sebersit Spensa

1) Lingkungan sekolah nyaman, asri, terbuka dan kondusif dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran serta mendorong warga sekolah untuk berprestasi.
2) Meningkatkan persepsi postif terhadap sekolah, karena program kegiatan selalu aktif, melibatkan semua pihak untuk berpartisipasi.
3) Terjalin Kerjasama dengan pihak ketiga sebagai mitra sharing dan sinergi dalam mendukung pelaksanaan program sebersit spensa
4) Dukungan dan kepercayaan dari puskesmas, kelurahan, kecamatan, pemerintah kota madiun untuk diikut sertakan dalam seleksi sekolah Adiwiyata sampai tingkat Nasional pada tahun 2016.

Evaluasi dan Metode Yang Dipilih

Pelaksanaan dan pemberdayaan program sebersit dengan program LESAC memberi peluang dan wadah bagi peserta didik, guru, tenaga kependidikan, warga sekolah sekitar, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk membangun kesadaran peduli lingkungan *(ecoliteracy*) dan penciptaan lingkunganyang sehat, namun pada kenyataan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

a. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program sebersit spensa dengan pendekatan LESAC.

Secara umum kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program sebersit spensa dengan pendekatan LESAC relatif cukup signifikan antara lain:

1) Masih terdapat beberapa peserta didik, guru dan orang tua yang menyerahkan pemberdayaan program ini sepenuhnya ke segelintir orang. Asumsi mereka bahwa tanggung jawab pengelolaan lingkungan berada pada petugas kebersihan karena sudah dibayar.
2) Program pemberdayaan lingkungan ini membutuhkan dana yang cukup besar untuk merealisasikan sarana prasarana pendukung yang masih kurang seperti saung pembelajaran yang dianggap mendukung penciptakan lingkungan edukatif, namun keterbatasan anggran dan pendapatan belum terrealisir.
3) Perubahan pola pikir dan cara pandang sebagian warga sekolah akan pentingnya sikap kepedulian membutuhkan waktu dan proses panjang, ditambah budaya kerja masa lalu yang mudah mengeluh dan menyerah bila diberikan tugas tambahan.
4) Masih Lemahnya sistem regulasi sebagai media kendali mutu pelaksanaan program sebersit spensa sehingga seringkali masih mengandalkan pengawasan langsung dari kepala sekolah.

b. Faktor pendukung pelaksanaan program sebersit spensa dengan pendekatan LESAC.

Terdapat beberapa faktor pendukung sebagai pendorong pelaksanaan program sebersit spensa dengan pendekatan LESAC adalah

1) SMP Negeri 1 Madiun memiliki komitmen dan dedikasi tinggi dalam perwujudan sekolah berwawasan dan peduli lingkungan. Hal ini

sesuai dengan visi-misi sekolah dalam menjaga keseimbangan alam seiring proses perubahan alam akibat ekplorasi industri.
2) Dukungan pihak eksternal seperti puskesmas, kelurahan, kecamatan, pemerintah kota madiun untuk diikut sertakan dalam seleksi sekolah Adiwiyata sampai tingkat Nasional pada tahun 2016, hal ini memudahkan kepala sekolah untuk membangun kemitraan dan pemberdayaan potensi sekolah untuk pelaksanaan program sebersit spensa.
3) Sebagian besar guru dan peserta didik sangat semangat untuk melaksanakan program sebersit spensa dengan peunh kesadaran dan swadaya untuk memberikan bantuan tenaga, pikiran, dan material.
4) Ketersediaan anggaran program sebersit spensa dengan pendekatan LESAC ke depan harus diorentasi untuk keberlangsungan program.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Pemberdayaan program sebersit spensa dengan pendekatan LESAC yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun, dilakukan dengan lima kegiatan inti yaitu:

1) Studi pendahuluan yang dimulai dengan analisis kebutuhan secara teoritik dan empirik terhadap program pendidikan lingkungan,
2) Pengembangan program sebersit sebagai alternatif revitalisasi program pendidikan peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun yang meliputi *blueprint* program sebersit spensa, tim pelaksana program, panduan pelaksanaan program sebersit spensa, bentuk program sebersit spensa dan instrumen monitoring dan evaluasi (monev),
3) Pemberdayaan program pembelajaran (*learning*) yang berbasis pelaksanaan program sebersit spensa.
4) Pemberdayaan program *sharing* sebagai media untuk membagi nilai-nilai positif pada pihak lain, mempercepat pencapaian program sebersit spensa dan mendapatkan masukan postif untuk perbaikan program.
5) Pemberdayaan potensi sekolah melalui tindakan dan gerakan nyata (*Actuating*) dengaan pelibatan seluruh warga sekolah dan pihak-pihak eksternal yang terkait.

b. Hasil pemberdayaan program sebersit spensa dengan pendekatan LESAC yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun yaitu:

1) Tersedia data hasil analisis kebutuhan pengembangan program pendidikan lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun,
2) Terbentuknya program sebersit spensa dalam bentuk kegiatan partisipatif sebagai alternatif penyelesaian masalah lingkungan di SMP Negeri 1 Madiun,
3) Terlaksananya program pembelajaran yang terintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungandan peningkatan prestasi, dalam bentuk intrakulikuler dan ekstrakulikuler, salah satunya pelaksanaan evaluasi berbasis online dan UNBK
4) Tradisi sharing dan belajar sepanjang masa (continous learning) bagi setiap warga sekolah dalam peningkatan kompetensi diri dan mutu sekolah,
5) Terbangunnya peduli lingkunganwarga sekolah dengan ditunjukkan sikap peduli, disiplin, tanggung jawab, antisipatif, empati dan partisipatif dalam pengelolaan program sbersit spensa.
6) Sekolah meraih prestasi membanggakan dalam bidang akademik dan non akademik
7) Hasil Kreativitas peserta didik dan guru yang dipajang di lingkungan sekolah sebagai apresiasi karya kreatif warga sekolah
8) Kondisi lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan kondusif sehingga mendukung kenyaman dalam proses pembelajaran.

c. Dampak pemberdayaan program sebersit spensa dengan pendekatan LESAC untuk mengatasi masalah pengelolaan lingkungan SMP Negeri 1 Madiun yakni

1) Lingkungan sekolah nyaman, asri, terbuka dan kondusif dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran serta mmendorong motivasi berprestasi bagi warga sekolah,
2) Meningkatkan persepsi positif terhadap sekolah dan masyarakat, karena program kegiatan selalu aktif, melibatkan semua pihak untuk berpartisipasi
3) Terjalinnya kerjasama dengan pihak ketiga sebagai mitra sharing dan sinergi dalam mendukung pelaksanaan program sebersit spensa.

4) Dukungan dan kepercayaan dari puskesmas, kecamatan, pemerintah kota madiun, BLH, Unit Layanan UKS Kota Madiun, Seleksi Sekolah Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) Tingkat Nasional tahun 2016.

SARAN

a. Bagi peserta didik, diharapkan lebih fokus untuk melaksanakan kegiatan sebersit spensa sebagai sekolah peduli lingkungan, melalui kegiatan intrakulikuler, kokurikuler dan ekstrakulikuler agar dapat meningkatkan kesadaran dan mendukung pelaksanaan program peduli lingkungan di sekolah.
b. Bagi Guru, untuk lebih meningkatkan keterlibatan pelaksanaan program sebersit spensa dengan merubah paradigma dalam perannya sebagai pendidik yang tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja tetapi juga agen perubahan bagi warga sekolah lainnya terutama peserta didik utamanya ketelada-nannya dalam kepedulian terhadap lingku-ngan, sehingga akan lebih memudahkan peserta didik mengikuti program pember-dayaan sebersit spensa. Penumbuhan partisipasi dan kesadaran terhadap pengelo-laan lingkungan perlu dilakukan sejak dini, holistik dan keberlanjutan serta menjadi program prioritas dalam pengembangan sekolah.
c. Untuk sekolah perlu mencari terobosan memperbanyak networking dalam pelaksa-naan program sebersit spensa dan memberi penguatan pada seluruh warga sekolah atas pelaksanaan *best practice* terus diterapkan secara kontinu, menyeluruh bagi warga sekolah sehingga menjadi budaya dan karakter warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Capra, F. 2002. *Jaring-jaring kehidupan*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Paryadi, Sugeng.2008. *Modul Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional: Tidak diterbitkan.

Hamalik, Oemar.2003. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*.Tarsito Bandung.

Keraf, A.Sonny.2014. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai sistem Kehidupan*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Neolka, A.2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakara : Rineka Cipta.

Poerdarminta, WJS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:PN Balai Pustaka Jakarta.

Poerter, B.et.all. 2006.*Quantum Teaching: Orchestrating Student Succses, terjemahan bahasa indonesai*. Bandung Mizan Pustaka.

Rahman, dkk.2011. *Actuating dalam Managemen Sumber Daya Manusia*. Lampung: Uversitas Negeri Lampung.

Rana Gustian Nugraha, http://ejournal.upi. edu.index.php/mimbar. Diakses tanggal 19 Februari 2019.

Rizani, Ahmad. *Manegerial Kepala Sekolah Mewujudkan Sekolah Berprestasi dan berwawasan Lingkungan Sehat*. Dinas Pendidikan Tabalong. Tidak diterbitkan.

Supriatna, Nana.2016. *Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS* . Bandung.: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidupp. Jakarta: Cipta Karya.